

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Mentimun, timun, atau ketimun (*Cucumis sativus* L.; suku labu-labuan atau *Cucurbitaceae*) merupakan tumbuhan yang menghasilkan buah yang dapat dimakan. Buahnya biasanya dipanen ketika belum masak benar untuk dijadikan sayuran atau penyegar, tergantung jenisnya. Mentimun dapat ditemukan di berbagai hidangan dari seluruh dunia dan memiliki kandungan air yang cukup banyak di dalamnya sehingga berfungsi menyejukkan. Potongan buah mentimun juga digunakan untuk membantu melembabkan wajah.

Pada mulanya tanaman timun tumbuh secara liar dibagian utara india, tepatnya di lereng gunung Himalaya, timun liar yang ditemukan tumbuh di wilayah ini yaitu *cucumis hardwichi royle* (Cahyono, 2006). Meskipun bukan tanaman Indonesia, tetapi mentimun sudah sangat di kenal oleh masyarakat Indonesia. Jenis sayuran ini dengan mudah ditemukan hampir seluruh pelosok Indonesia. Penyebaran timun di berbagai wilayah di Indonesia menyebabkan timun memiliki sebutan yang berbeda-beda di beberapa tempat atau daerah.

Produksi tanaman mentimun secara nasional masih rendah, yaitu hanya mencapai 10 ton/ha, sedangkan potensi hasil tanaman mentimun dapat mencapai 49 ton/ha. Di Provinsi Gorontalo Produktivitas tanaman mentimun yang terdapat di Kabupaten Bone Bolango Kecamatan Tapa tahun 2012 dalam 1 hektar mencapai 5 kuintal. Hal ini disebabkan karena selama ini sistem usaha tani mentimun belum dilakukan secara intensif (Milka *et al*, 2007). Dalam usaha meningkatkan hasil tanaman mentimun, selain menggunakan benih unggul juga perlu upaya peningkatan produktivitas lahan yang dapat dilakukan dengan pemupukan. Tujuan penggunaan pupuk adalah untuk menambahkan unsur-unsur hara makro maupun mikro yang diperlukan bagi tanaman untuk dapat tumbuh subur. Jenis pupuk yang digunakan dapat berupa pupuk anorganik maupun pupuk organik.

Pupuk anorganik atau pupuk buatan (dari senyawa anorganik) adalah pupuk yang sengaja dibuat oleh manusia dalam pabrik dan mengandung unsur hara tertentu dalam kadar tinggi. Pupuk anorganik digunakan untuk mengatasi kekurangan mineral murni dari alam yang diperlukan tumbuhan untuk hidup secara wajar. Pupuk anorganik dapat menghasilkan bulir hijau dan yang dibutuhkan dalam proses fotosintesis. pemberian pupuk anorganik harus diberikan secara bertahap (Susantidiana, 2011).

Pupuk KCl diperlukan oleh tanaman untuk memenuhi kebutuhan unsur hara Kalium (K). Adapun manfaat unsur hara Kalium (K) adalah : (1) Memperlancar proses fotosintesa, (2) Memacu pertumbuhan tanaman pada tingkat permulaan, (3) Memperkuat ketegaran batang sehingga mengurangi resiko mudah rebah, (4) Mengurangi kecepatan pembusukan hasil selama pengangkutan dan penyimpanan, (5) Menambah daya tahan tanaman terhadap serangan hama, penyakit dan kekeringan, (6) Memperbaiki mutu hasil yang berupa bunga dan buah (rasa dan warna). Anjuran umum pemupukan berimbang menggunakan pupuk tunggal KCl pada tanaman mentimun oleh Petro kimia Gresik yaitu 100 kg/ha. Pupuk kalium dalam bentuk KCl dapat membantu memperkuat jaringan tanaman serta mempertebal dinding sel epidermis sehingga mampu meningkatkan ketahanan tanaman terhadap serangan patogen secara mekanis ( Nurhayati, 2008).

Kalium juga berperan penting bagi tanaman mentimun, karena fungsi utamanya K adalah membantu pembentukan protein dan karbohidrat. Kalium pun berperan dalam memperkuat tubuh tanaman agar daun, bunga dan buah tidak mudah gugur. Yang tidak bisa dilupakan ialah kalium pun merupakan sumber kekuatan bagi tanaman dalam menghadapi kekeringan dan penyakit (Putra, 2011).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pemberian pupuk KCl terhadap pertumbuhan tanaman mentimun?
2. Manakah perlakuan pupuk KCl terbaik yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman mentimun?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh pemberian pupuk KCl terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman mentimun.
2. Mengetahui dosis pupuk KCl yang paling mempengaruhi pertumbuhan dan produksi tanaman mentimun.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Dapat dijadikan bahan pengambil kebijakan oleh Dinas Pertanian dalam program budidaya tanaman mentimun dengan penggunaan pupuk yang berimbang.
2. Diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi pihak-pihak yang memerlukan, yaitu petani dan pengusaha yang bergerak dalam budidaya tanaman mentimun
3. Sebagai bahan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa dalam meningkatkan wawasan di bidang budidaya pertanian dan pemupukan dengan memperhatikan kondisi lahan dan kualitas pertumbuhan tanaman.

## **1.5 Hipotesis Penelitian**

1. Terdapat pengaruh pupuk KCl pada pertumbuhan dan produksi tanaman mentimun
2. Terdapat perlakuan pupuk KCl terbaik yang mempengaruhi pertumbuhan dan produksi tanaman mentim